

Pengaruh Perilaku Asertif Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Fase F IPS Di SMA Negeri 2 Painan

Renzami Zulmia Putri^{1*}, Caterina Lo², dan Reni Respita³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang

*Email: renzamizulmiaputri@gmail.com

Received: 11/07/2025 ; Revised: 17/07/2025 ; Accepted: 14/08/2025 ; Published: 16/08/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh perilaku asertif dan percaya diri, baik secara parsial maupun simultan, terhadap hasil belajar ekonomi siswa Fase F IPS di SMA Negeri 2 Painan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 70 siswa dan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner, lalu dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t untuk pengaruh parsial dan uji-F untuk pengaruh simultan. Hasil menunjukkan perilaku asertif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi ($t = 4,037$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Percaya diri juga berpengaruh positif dan signifikan ($t = 2,767$; $\text{sig} = 0,007 < 0,05$). Secara bersama-sama, perilaku asertif dan percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi ($F = 29,133$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Kesimpulannya, peningkatan perilaku asertif dan percaya diri berkaitan dengan peningkatan hasil belajar ekonomi siswa di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Perilaku Asertif, Percaya Diri, Hasil Belajar

Abstract

This study examines the partial and simultaneous effects of assertive behavior and self-confidence on the economics learning outcomes of Phase F social studies students at SMA Negeri 2 Painan. The research used a quantitative approach with a population of 70 students and employed saturated sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. Hypotheses were tested using the t-test for partial effects and the F-test for simultaneous effects. The results show that assertive behavior has a positive and significant effect on economics learning outcomes ($t = 4.037$; $p = 0.000 < 0.05$). Self-confidence also has a positive and significant effect ($t = 2.767$; $p = 0.007 < 0.05$). Simultaneously, assertive behavior and self-confidence have a positive and significant effect on economics learning outcomes ($F = 29.133$; $p = 0.000 < 0.05$). In conclusion, higher levels of assertive behavior and self-confidence are associated with better economics learning outcomes among students at the school.

Keywords: Assertive Behavior, Self-Confidence, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai upaya terencana, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif, mencakup aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang esensial bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Di lingkungan sekolah, proses pendidikan diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar, di mana hasil dari proses ini menjadi indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tolok ukur utama keberhasilan ini adalah hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah cerminan perubahan perilaku, baik dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan), setelah siswa mengikuti proses pembelajaran (Melda Hotnisari Hutagaol, Binsar Tison Gultom, & Sotarduga Sihombing, 2024; Darwanto & Kiki Herdiansyah, 2022). Pencapaian hasil belajar yang optimal menjadi tujuan akhir yang harus dicapai oleh setiap siswa, tetapi realisasinya dipengaruhi

banyak faktor, termasuk faktor internal dari dalam diri siswa. Karena itu, penelitian ini berfokus pada dua aspek internal yang krusial, yaitu perilaku asertif dan rasa percaya diri (H. Meli, T. A. Nur'aini, & T. Yuliani, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 2 Painan pada tanggal 6 Januari 2025, diketahui bahwa hasil belajar siswa fase F IPS pada mata pelajaran ekonomi sebagian besar di bawah KKTP. Data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebagian besar di bawah KKTP.

Tabel 1. Data UAS Siswa Kelas XI Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	KKTP	Tuntas	Tidak	Persentase	
						Tuntas	Tidak tuntas
XI F IPS 1	35	79	80	15	20	43%	57%
XI F IPS 2	35	78	80	13	22	37%	63%
Jumlah	70	-	-	28	42	40%	60%

Ditemukan sebanyak 60% nilai siswa tidak tuntas dan sebanyak 40% nilai siswa yang tuntas. Dari dua kelas yaitu fase F IPS 1 dan fase F IPS 2, dua kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang sama yaitu 35 siswa, dengan nilai KKTP 80. Hal ini membuktikan bahwa standar keberhasilan belajar siswa kelas fase F IPS 1 dan F IPS 2 di SMA Negeri 2 Painan masih belum tercapai secara maksimal.

Rendahnya hasil belajar ini diduga kuat berkaitan dengan perilaku dan psikologis siswa selama proses pembelajaran. Salah satu aspek yang menonjol adalah kurangnya perilaku asertif. Perilaku asertif didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengekspresikan pendapat, perasaan, dan hak-hak pribadinya dengan cara yang jujur, langsung, dan tidak melanggar hak orang lain (Lange & Jakubowski, 2020). Berdasarkan pengamatan, Perilaku asertif yang terlihat di kelas fase F IPS SMA Negeri 2 Painan diduga masih rendah, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Bahkan, ketika diminta untuk bertanya, siswa cenderung lebih memilih diam dan menghindari. Akibatnya, mereka tidak mendapatkan pemahaman yang optimal mengenai pembelajaran tersebut. Selain itu, ada juga siswa yang kesulitan menolak ajakan yang mengganggu, seperti mengobrol saat guru menjelaskan atau bekerja sama dalam mencontek, karena takut dianggap sombong atau tidak solid dalam pertemanan, sehingga rentan dimanfaatkan oleh orang lain dan menghambat fokus belajar.

Selain perilaku asertif, rendahnya hasil belajar juga disinyalir berhubungan erat dengan tingkat percaya diri siswa. Percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri, yang membuat seseorang mampu bertindak tanpa keraguan, merasa bebas, dan bertanggung jawab (Lauster, 2018). Tingkat kepercayaan diri siswa di kelas fase F IPS SMA Negeri 2 Painan diduga tergolong rendah. Sebagian siswa merasa ragu terhadap kemampuan mereka sendiri, sehingga enggan mencoba atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketika diminta mengerjakan soal di depan kelas atau melakukan presentasi, beberapa siswa merasa cemas, gemetar, bahkan menghindari kesempatan tersebut karena takut salah dan dikritik oleh teman-temannya. Tidak hanya itu, siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri, mereka sering takut melakukan kesalahan, sehingga lebih memilih untuk tidak mencoba atau mengambil resiko bahkan dalam tugas sederhana.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara kedua variabel ini dengan hasil belajar. Penelitian Meli, Nur'aini, & Yuliani (2019) menemukan bahwa

perilaku asertif dan percaya diri secara signifikan mempengaruhi hasil belajar ekonomi. Selain itu, penelitian Indriawati (2018) juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara percaya diri dengan hasil belajar. Namun, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada konteks dan lokasi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh kedua variabel ini secara spesifik pada konteks siswa Fase F IPS di SMA Negeri 2 Painan, mengingat data awal menunjukkan adanya masalah yang signifikan pada hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Perilaku Asertif Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Fase F IPS Di SMA Negeri 2 Painan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif untuk menguji pengaruh perilaku asertif (X1) dan percaya diri (X2) terhadap hasil belajar ekonomi (Y) pada siswa Fase F IPS SMA Negeri 2 Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, yang dilaksanakan pada April–Mei 2025. Populasi sekaligus sampel berjumlah 70 siswa (sampling jenuh). Data X1 dan X2 dikumpulkan melalui angket skala Likert, sedangkan Y diambil dari dokumentasi nilai UAS, serta didukung observasi perilaku siswa di kelas. Instrumen terdiri atas 23 item valid untuk perilaku asertif dan 25 item valid untuk percaya diri, dengan reliabilitas sangat tinggi (Alpha Cronbach 0,926 dan 0,946). Analisis data meliputi deskriptif menggunakan TCR, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, linearitas, homogenitas), regresi linear berganda ($Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$), serta pengujian hipotesis melalui uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Variabel

a. Hasil belajar

Berikut nilai distribusi frekuensi hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Fi	Persentase (%)
1	70 – 73	7	10,0
2	74 – 77	15	21,4
3	78 – 81	20	28,6
4	82 – 85	7	10,0
5	86 – 89	15	21,4
6	90 – 93	6	8,6
Jumlah		70	100,0
Mean		80,66	
Median		79,00	
Modus		79	
Standar Deviasi		6,397	
Maksimum		93	
Minimum		70	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kelas interval 78–81 dengan frekuensi 20 siswa atau sebesar 28,6%. Nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa adalah 80,66 dengan *median* sebesar 79,00. Nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 93, sedangkan nilai minimum adalah 70.

b. Perilaku Asertif

Tingkat capaian responden variabel perilaku asertif (X1) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tingkat Capaian Responden Variabel Perilaku Asertif (X1)

No	Indikator	Mean	TCR (%)	Kriteria
1	Permintaan	3,59	71,77%	Baik
2	Penolakan	3,63	72,69%	Baik
3	Pengekspresian diri	3,59	71,83%	Baik
4	Pujian	3,79	75,71%	Baik
5	Berperan dalam pembicaraan	3,62	72,43%	Baik
Rerata-rata Keseluruhan		3,71	72,88%	Baik

Rata-rata keseluruhan TCR sebesar 72,88% dengan kategori "Baik". Indikator "pujian" memiliki capaian tertinggi (75,71%), sedangkan "permintaan" memiliki capaian terendah (71,77%).

c. Percaya Diri

Tingkat capaian responden variabel percaya diri (X2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat capaian responden variabel percaya diri (X2)

No	Indikator	Mean	TCR (%)	Kriteria
1	Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	3,70	73,94%	Baik
2	Mampu membuat keputusan dengan cepat	3,49	69,83%	Baik
3	Tidak mudah putus asa	3,78	75,60%	Baik
4	Tidak canggung dalam bertindak	3,53	70,57%	Baik
5	Berani tampil di depan umum	3,40	68,06%	Baik
Rerata-rata Keseluruhan		3,58	71,6%	Baik

Rata-rata keseluruhan TCR sebesar 71,6% dengan kategori "Baik". Indikator "tidak mudah putus asa" memiliki capaian tertinggi (75,60%), sedangkan "berani tampil di depan umum" memiliki capaian terendah (68,06%).

2. Uji Asumsi Klasik

- 1. Uji Normalitas:** Nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2. Uji Heteroskedastisitas:** Nilai signifikansi variabel independen dengan absolut residual > 0,05 (Perilaku Asertif = 0,813; Percaya Diri = 0,714), menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3. Uji Multikolinearitas:** Nilai VIF untuk Perilaku Asertif dan Percaya Diri adalah 1,560 (< 10) dan nilai Toleransi 0,641 (> 0,1), menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

4. **Uji Linearitas:** Nilai signifikan pada *Linearity* sebesar $1,000 > 0,05$, menunjukkan hubungan linear antara variabel.
5. **Uji Homogenitas:** Nilai signifikansi $0,297 > 0,05$, menunjukkan varians data homogen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,185	4,552		10,147	0,000
	Perilaku Asertif	0,253	0,063	0,451	4,037	0,000
	Percaya Diri	0,149	0,054	0,309	2,767	0,007
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Dari tabel di atas, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:
 $Y = 46,185 + 0,253X_1 + 0,149X_2 + e$.

1. Konstanta 46,185 menunjukkan bahwa jika tidak ada perilaku asertif dan percaya diri, hasil belajar adalah 46,185.
2. Koefisien regresi perilaku asertif (b_1) sebesar 0,253 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan perilaku asertif akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,253.
3. Koefisien regresi percaya diri (b_2) sebesar 0,149 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan percaya diri akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,149.

Pengujian Hipotesis

1. Uji-t (Parsial):

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,185	4,552		10,147	0,000
	Perilaku Asertif	0,253	0,063	0,451	4,037	0,000
	Percaya Diri	0,149	0,054	0,309	2,767	0,007
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

- a. **Perilaku Asertif (X_1):** $t_{hitung} = 4,037 > t_{tabel} = 1,996$ dan $sig = 0,000 < 0,05$. Hipotesis 1 diterima, artinya perilaku asertif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi.
- b. **Percaya Diri (X_2):** $t_{hitung} = 2,767 > t_{tabel} = 1,996$ dan $sig = 0,007 < 0,05$. Hipotesis 2 diterima, artinya percaya diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi.

2. Uji-F (Simultan):

Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	ReRRegression	1313,453	2	656,727	29,133	,000 ^b
	ResiResidual	1510,318	67	22,542		
	Total	2823,771	69			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Percaya Diri, Perilaku Asertif						

$F_{hitung} = 29,133 > F_{tabel} = 3,13$ dan $sig = 0,000 < 0,05$. Hipotesis 3 diterima, artinya perilaku asertif dan percaya diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi.

3. Koefisien Determinasi (R²):

Nilai R² sebesar 0,465. Ini berarti 46,5% variasi hasil belajar ekonomi dijelaskan oleh perilaku asertif dan percaya diri, sedangkan 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa perilaku asertif dan percaya diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa Fase F IPS di SMA Negeri 2 Painan, baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai perilaku asertif dengan $t_{hitung} 4,037 > t_{tabel} 1,996$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ (hipotesis 1) diterima yang berarti perilaku asertif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa fase F IPS di SMA Negeri 2 Painan. Pengaruh signifikan perilaku asertif terhadap hasil belajar sejalan dengan penelitian Meli dkk (2019) dan pendapat Lange & Jakubowski (2020). Siswa yang asertif lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan menolak hal-hal yang mengganggu proses belajar, sehingga menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan pemahaman materi.

Begitupun dengan variabel percaya diri, berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai percaya diri dengan $t_{hitung} 2,767 > t_{tabel} 1,996$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ (hipotesis 2) diterima, yang berarti percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa fase F IPS di SMA Negeri 2 Painan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Adriani (2018) dan Indriawati (2018). Siswa dengan kepercayaan diri tinggi lebih yakin pada kemampuannya, tidak mudah putus asa, berani mencoba, dan lebih siap dalam menghadapi tugas serta evaluasi. Hal ini sesuai dengan teori Fadlillah (2020) dan Komara (2016) yang menyatakan bahwa percaya diri berkorelasi kuat dengan hasil belajar kognitif dan merupakan modal dasar untuk aktualisasi diri.

Secara bersama-sama, perilaku asertif dan percaya diri saling melengkapi dalam mendukung hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai $F_{hitung} 29,133 > F_{tabel} 3,13$ dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,000 < \alpha 5\% (0,05)$ yang berarti perilaku asertif dan percaya diri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa fase F IPS di SMA Negeri 2 Painan. Perilaku asertif mendorong keberanian berkomunikasi dan bertanya, sementara percaya diri memberikan kekuatan mental untuk mencoba dan bangkit dari kegagalan. Kombinasi kedua sikap ini membentuk

siswa yang aktif, mandiri, dan termotivasi tinggi dalam belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku asertif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa Fase F IPS di SMA Negeri 2 Painan. Siswa yang mampu menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam komunikasi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.
2. Percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa Fase F IPS di SMA Negeri 2 Painan. Siswa dengan kepercayaan diri tinggi lebih aktif dalam belajar, berani bertanya, dan siap menghadapi penilaian.
3. Perilaku asertif dan percaya diri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa Fase F IPS di SMA Negeri 2 Painan. Kedua sikap ini saling melengkapi, menciptakan siswa yang aktif, mandiri, dan termotivasi tinggi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D. (2018). Pengaruh Percaya Diri, Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 19-28.
- Afifah, A, dkk. (2019). Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa antara Kelas Homogen dengan Kelas Heterogen di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Happiness*, 03.
- Ajeng, A. A. (2023). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif*. Universitas Semarang.
- Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your Perfect Right: Assertiveness And Equality In Your Life And Relationships*. New Harbinger Publications.
- Ayu, W. T. (2020). Konsep Diri, Regulasi Emosi, Dan Asertivitas Pada Mahasiswa. *Philanthropy Journal of Psychology*, 4, 25-33.
- Biantoro, R. N. (2022). *Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Era New Normal*. (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Darwanto, D., & Herdiansyah, K. (2022). Korelasi sikap belajar dengan hasil belajar siswa: Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kotabumi. *Eksponen*, 12(1). <https://doi.org/10.47637/eksponen.v12i1.516>.
- Fadlillah, M. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Karawang. *Jurnal MAJU*, 8(2), 621-628.
- Fitri, E, dkk. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*.
- Hikmah (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi Permainan Papan Bujur Sangkar Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hutagaol, M. H., Gultom, B. T., & Sihombing, S. (2024). Hubungan kecemasan berkomunikasi dan percaya diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA

- Negeri 2 Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(6), 241–249.
<https://doi.org/10.61722/jinu.v1i6.2782>.
- Indriawati, P. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa FKIP Universitas B.
- Jay, N. (2019). *When I Say No, I Feel Guilty*. New Harbinger Publications.
- Khan, R. I. (2015). Perilaku asertif, harga diri dan kecenderungan depresi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 143-154.
- Komara, I, B. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa Balikpapan. *Psikopedagogia*, 5(1).
- Komaraju, M., & Nadler, D. (2015). The Relationship Between Self Efficacy And Academic Achievement: A Study Of College Students. *Personality And Individual Differences*, 80, 120-125.
- Krisnawati, C., & K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Sub Tema Usaha Pelestarian Lingkungan Menggunakan Model Picture And Picture Bagi Siswa Kelas V SD 153071 Sibabangun1. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2, 36-43.
- Lange, A. J., & Jakubowski, P. (2020). *The Assertive Option: Your Rights And Responsibilities (3rd ed.)*. New Harbinger Publications.
- Meli, H., Nur'aini, T. A., & Yuliani, T. (2019). Pengaruh perilaku asertif dan percaya diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa. *Kompetensi*, 12(1), 63–74.
<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i1.17>.
- Meli, H., Nur'aini, T. A., & Yuliani, T. (2019). Pengaruh Perilaku Asertif Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Kompetensi*, 12(1), 63-74.
- Nursanti, G. (2020). *Pengembangan Aplikasi Self Confidence Test Berbasis Web Sebagai Alat Ukur Kepercayaan Diri Pada Pembelajaran Matematika*. (Doctoral dissertation, Muhammadiyah University, Semarang).
- Purwaningsih, P, (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(4), 422-427.
- Rathus, S. A. (2018). *Assertive Behavior: A Practical Guide For Individuals And Groups (10th ed.)*. Cengage Learning.
- Salamah, I. *Pengaruh Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III di MIN 13 Jakarta*. (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Vivianti, A., Maulidiyah, S., & Santi, D. E. (2019). Hubungan penerimaan sosial dengan asertivitas pada mahasiswa yang merantau. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 245-253).